



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Fabian dalam situs berita *online* kompas.com yang diakses pada 1 maret 2016, *Yellow Box Junction* pada tahun 2010 telah diterapkan di Indonesia yang berfungsi untuk mencegah terjadinya kepadatan kendaraan bermotor pada persimpangan lampu merah, yang mengakibatkan kendaraan bermotor terkunci pada persimpangan. Berdasarkan wawancara dengan ibu Agustin selaku DIT LANTAS yang dilakukan pada tanggal 08-Maret-2016, diketahui bahwa salah satu rambu-rambu lalu lintas yang harus pengendara ketahui yaitu *Yellow Box Junction* atau biasa disingkat dengan YBJ. Fungsi YBJ merupakan rambu lalu lintas yang berada pada persimpangan lampu merah besar untuk mengendalikan kapasitas kendaraan berlebih pada suatu persimpangan, dengan bentuk persegi empat dan persegi panjang yang menggunakan warna kuning. Ketika kendaraan dari arah barat menurut arah timur, tetapi masih berada di dalam YBJ, kendaraan dari arah selatan tidak diperbolehkan menuju ke arah utara walaupun kendaraan mendapatkan lampu hijau, karena harus menunggu kendaraan yang berada di dalam YBJ tersebut kosong. Selanjutnya, kendaraan dari arah selatan menuju utara diperbolehkan melintas.

Untuk mengetahui masalah di lapangan, penulis melakukan observasi pada tanggal 4 Maret 2016 pukul 14.00 wib pada persimpangan jalan *traffic light* Grogol yang mana terdapat YBJ. Penulis bertanya kepada pengendara yang

sedang berhenti di *traffic light* tentang keberadaan YBJ. Hasil dari observasi dan bertanya langsung kepada 20 pengendara kendaraan bermotor, diketahui seluruhnya tidak mengerti kegunaan dari YBJ.

Yellow Box Junction kurang dimengerti oleh masyarakat Jakarta, hal tersebut diperkuat oleh penulis dengan menyebarkan kuisioner dengan menggunakan teknik random sampling. Hasil kuisioner tersebut mengatakan dari 100% koresponden 60% diantaranya bahwa masyarakat Jakarta belum mengetahui dengan keberadaan Yellow Box Junction.

Sebagai sebuah peraturan baru, umumnya dilakukan sosialisasi, seperti halnya aturan penggunaan helm SNI dan menyalakan lampu kendaraan bermotor di siang hari. Akan tetapi, menurut DIT LANTAS, upaya sosialisasi yang dilakukan belum maksimal dan masih berupa penyampaian informasi melalui website resmi Polda Metro Jaya saja. Sampai saat ini belum ada sosialisasi yang begitu spesifik tentang fungsi YBJ karena pihak Polda Metro Jaya belum menemukan cara yang tepat untuk mensosialisasikan YBJ, menurut Ibu Agustin. Oleh karenanya, dirasa perlu melakukan sosialisasi tentang YBJ yang bertujuan pengendara mengerti fungsi dari YBJ tersebut, sehingga dapat dilaksanakan dan tidak mengakibatkan kapasitas yang berlebih pada persimpangan *traffic light*. Apabila ditinjau dari Undang – Undang No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, Pasal 207 (2) Juncto Pasal 106 (41) huruf a, b tentang rambu –rambu lalu lintas dan berhenti dibelakang garis stop, hukuman pidana bagi yang melanggar YBJ dikenakan hukuman kurungan dua bulan penjara dan dikenakan denda sebesar Rp 500.000.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam tugas akhir yang disusun ini, yaitu: Bagaimana perancangan visual sosialisasi Yellow Box Junction untuk pengendara kendaraan bermotor di Jakarta?

1.3. Batasan Masalah

Ruang lingkup pembahasan Tugas Akhir ini akan dibatasi pada:

1. *Segmenting*

- a) Geografis : Dki Jakarta
- b) Demografis :
 - Usia : 17-25 tahun
 - Jenis kelamin : Pria dan wanita
 - Kebangsaan : WNI
 - Bahasa : Indonesia
 - Pendapatan : Di bawah hingga di atas UMR
 - Kelas Ekonomi : SES B- B+
- c) Psikografis :
 - Gaya hidup : Konsumtif
 - Aktifitas : Bekerja
 - Ketertarikan : Berkendara bermotor

2. Geodemografis : Perumahan

3. Behavioral :

- Kejadian

4. Media :

- Media : Koran, Sosialmedia

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dalam pembahasan ini yaitu merancang visual sosialisasi *yellow box junction* untuk pengendara bermotor di Jakarta..

1.5. Metodologi Perancangan

Menurut Landa (2011), terdapat 5 dasar dalam proses mendesain (hlm. 67) yakni, Proses tahap yang digunakan untuk melihat permasalahan dan bagaimana memecahkannya adalah :

1. Orientation

Penulis melakukan wawancara untuk mengetahui informasi dari fungsi dan tujuan dari Yellow Box Junction kepada ibu Agustin selaku DIT LANTAS Polda metro Jaya.

2. Analysis strategy

Hasil yang didapat penulis dalam bentuk informasi dalam permasalahan dan maju kelangkah berikutnya. Dengan menganalisa semua informasi yang didapat, penulis mengembangkan yang akan digunakan dalam tahapan selanjutnya.

3. *Conceptual Design*

Konsep yang digabungkan dari berbagai informasi yang lalu diaplikasikan dengan menggunakan tahapan sebelumnya dan disatukan dalam sebuah desain.

4. *Design development*

Penulis memvisualisasikan dari hasil informasi yang didapat dengan menggunakan metode yang sudah ditentukan pada awalnya.

5. *Implementation*

Tahap terakhir yang penulis lakukan setelah melakukan tahap sebelumnya adalah pemilihan media yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam visual sosialisasi.

1.6. Metodologi Pengumpulan Data

Daymon & Holloway (2002) mengatakan bahwa metode kualitatif ini cenderung dikaitkan dengan analisis kata. Pemahaman tersebut melalui bahasa, suara, pemahaman, gaya pribadi ataupun sosial lainnya. Dimana metode kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan penulis menggunakan studi literatur (hlm. 7-9). Adapun penerapannya dalam penelitian sebagai berikut:

a. Wawancara

Penulis menggunakan metode wawancara kepada pihak Ditlantas, Dishub untuk dalam mencari informasi yang berkaitan dengan *Yellow Box Bunction*.

b. Observasi

Penulis menggunakan metode observasi untuk terjun langsung ke persimpangan lampu merah, untuk mengamati dan bertanya kepada pengendara bermotor dengan keberadaan *Yellow Box Junction*.

c. Studi Literatur

Penulis menggunakan studi yang berhubungan dengan desain yang nantinya akan digunakan dalam perancangan visual sosialisasi *Yellow Box Junction* untuk pengendara bermotor di Jakarta.

1.7. Timeline

Berikut *Timeline* yang dibuat oleh penulis untuk membuat visual sosialisasi *yellow box junction* untuk pengendara bermotor di Jakarta.

	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT
Analisa Masalah	■							
Pengumpulan Data	■	■						
Pembuatan Proposal		■						
Bimbingan	■	■						
Sidang Judul		■						
Pengumpulan data II			■					
Brainstrom			■	■				
Visualisasi desain				■	■			
Produksi desain/ Display					■			
Sidang Akhir						■		

1.8. Skematika Perancangan

